BAB II. PEMBAHASAN MASALAH DAN SOLUSI MASALAH PRAMUKA GOLONGAN PENEGAK

II.1. Kampanye Pada Remaja Awal

II.1.1 Komunikasi Persuasif

Menurut Kaffer (2011 : 118) Persuasi merupakan usaha untuk membujuk seseorang untuk mau mengikuti tujuan yang di kehendaki tanpa paksaan. Persusasi bertujuan untuk menggubah pikiran orang lain agar dapat menerima dan melakukan sesuatu yang kita ingin kan. Pengertian Komunikasi Persuasif menurut R. Wayne R. Pace, Brend D. Peterson and Dallas dalam bukunya *Technique for effective Communication* (Massachussetts, Addison-Wesley Publishing Co., 1979), yaitu secara umum merupakan tindakan komunikasi yang bertujuan untuk menciptakan khalayak mengadopsi pandangan komunikator tentang sesuatu hal atau melakukan suatu tindakan tertentu. (Prayoga Bestari, 2008, hal.27).

II.1.2 Kampanye

Menurut Prayoga Bestary (seperti yang dikutip Venus. A, 2004) kampanye adalah serangkaian tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan menciptakan efek tertentu pada sejumlah besar khalayak yang dilakukan secara berkelanjutan pada kurun waktu tertentu, Sedangkan menurut Pfau dan Parrot (seperti yang dikutip Venus. A, 2004) kampanye adalah suatu proses yang dilaksanakan pada rentang waktu tertentu dengan tujuan mempengaruhi khalayak sasaran yang ditetapkan. Kampanye merupakan wujud tindakan komunikasi yang terencana yang ditujukan untuk memepengaruhi masyarakat, kampanye menggunakan berbagai saluran informasi untuk menyampaikan gagasan – gagasan yang akan disampaikan untuk mempengaruhi masyarakat, kampanye setidaknya harus mengandung empat hal yaitu harus ada efek atau dampak tertentu, jumlah sasaran dalam ruang lingkup yang besar, hanya dilakukan dalam kurun waktu tertentu, dan melalui serangkaian tindakan komunikasi yang terorganisir, selain mengandung empat hal diatas kampanye haruslah memiliki sumber yang jelas, sumber yang menjadi penggagas, perancang, penyampai sekaligus yang bertindak selaku penanggung jawab suatu

kampanye, sehingga membuat individu yang menerima pesan dapat mengidentifikasi pesan tersebut. (Venus. A, 2004. hal.3).

II.1.2.1 Manfaat Kampanye

Kampanye mampu memberikan manfaat yang sangat besar dalam penanggulangan suatu masalah, sebab kampanye merupakan salah satu jenis komunikasi masa yang mampu menyampaikan pesan secara sistematis untuk mencapai khalayak yang luas dan tersebar. Dalam menyampaikan strategi pesan yang tepat dan dilaksanakan dengan sungguh-sunguh maka pesan yang akan disampaikan bisa diterima dan dicerna dengan baik oleh target audiens sehingga tujuan dari kampanye pun akan tercapai. (Prayoga Bestari, 2008, hal.18).

II.1.2.2 Macam Macam Kampanye

Menurut Charless U Larson, dalam bukunya yang berjudul *Persuasion, Reception and Responsibility* (California, Wardsworth Publishing Co. 1992) telah membagi jenis-jeins kampanye sebagai berikut :

- **Kampanye Produk**

  Kegiatan kampanye berorientasi pada produk, dan biasanya dilakukan dalam kegiatan komersial kampanye promosi pemasaran suatu peluncuran produk yang baru. Misalnya peluncuran provider-seluler Flexi Telkom, pergantian nama National menjadi Panasonic, perubahan logo baru BNI-46, dan sebagainya.

- **Kampanye Politik**

  Kegiatan kampanye yang berorientasi bagi calon (kandidat) untuk kepentingan kampanye politik, dan misalnya kampanye pemilu dalam era reformasi tahun 2004 lalu, untuk kampanye calon legislatif / anggota DPR MPR), serta kampanye Pemilihan Calon Presiden dan Wakil Presiden hingga jabatan publik lainnya yang berupaya meraih dukungan yang sebanyak banyaknya dari masyarakat. Kampanye politik sering digunakan di luar negeri maupun di Indonesia untuk meningkatkan kepercayaan mayarakat.

- **Kampanye Sosial**

  Jenis kampanye ini berorientasi yang bertujuan bersifat khusus dan berdimensi perubahan sosial, misalnya kegiatan kampanye sosial bersifat khusus non-komersial, Anti HIV/ AIDS, anti narkoba, program Keluarga Berencana Nasional (KBN), kampanye damai itu indah, serta termasuk kampanye sadar bayar pajak, dan hingga kampanye sadar hukum (Kadarkum)

  (Prayoga Bestari, 2008, hal.28).

II.1.2.3 Aspek Aspek Kampanye Sosial

Ostergaard dalam Venus (2004,10), mengatakan bahwa aspek kampanye sosial disebut dengan istilah "3A", yaitu *Awareness, Attitude, dan Action*. Ketiga aspek tersebut memiliki sifat saling terkait dan merupakan aspek penting untuk dapat dilakukan secara bertahap agar terciptanya perubahan. Berikut adalah 3 aspek dalam kampanye menurut Ostergaard;

A. *Awareness*; Dalam aspek yang dikemukakan oleh Ostergaard adalah menggugah kesadaran, menarik peratian dan menyampaikan pesan tentang sebuah produk maupun gagasan.
B. *Attitude*; Aspek berikutnya yang diarahkan kepada perubahan sikap.
C. *Action*; Aspek terakhir dalam kampanye yang ditujukan untuk merubah sikap dan perilaku pengguna secara nyata.

(Prayoga Bestari, 2008, hal.29).

II.1.3 Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegitan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah. (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), hal.17)

II.1.5.1 Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Dinas Pendidikan melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi sebagai berikut :

A. Pengembangan

Ekstrakurikuler mempunyai fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.

B. Sosial

Ekstrakurikuler mempunyai fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.

C. Rekreatif

Ekstrakurikuler mempunyai fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik menunjang proses perkembangan.

D. Persiapan Karir

Ekstrakurikuler mempunyai fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.
(Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), hal.19)

II.1.5.2 Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

A. Krida

Kegiatan ekstrakurikuler Krida meliputi Gerakan Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR) Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), Patroli Keamanan Sekolah, dan Pecinta Alam.

B. Karya Ilmiah

Kegiatan ekstrakurikuler karya ilmiah meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, dan penelitian.

C. Latihan/Lomba Kebakatan/Prestasi

Kegiatan latihan/lomba kebakatan/prestasi meliputi pengembangan bakat di bidang olahraga, seni dan budaya, jurnalistik, teater, dan keagamaan.
(Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), hal. 18)

II.2. Gerakan Praja Muda Karana (Pramuka)



Gambar 2.1 Logo Gerakan Pramuka
Sumber : http://2.bp.blogspot.com/-7AlWDUFUIZg/Uu-jaTYgZFI/AAAAAAAABsg/OH43iAY4UVc/s1600/Lambang-Logo-Gerakan-Pramuka.png (13 April 2016)

Pramuka berasal dari kata *Praja* (orang/masyarakat), *Muda* (pemuda) dan *Karana* (berkarya). Secaa definisi, Pramuka adalah Sekumpulan anak muda yang memiliki karya atau sedang berkarya. Menurut Bahasa Jawa Artinya *Poro Muko* (Berdiri di Depan). Gerakan Pramuka adalah organisasi yang merupakan suatu wadah proses pendidikan kepramukaan yang ada di Indonesia. Pramuka merupakan organisasi universal yang keberadaannya sudah berada di seluruh dunia. (Bob Sunardi, 2013, hal.4)

II.2.1 Fungsi Pramuka

Gerakan Pramuka berfungsi sebagai penyelenggara pendidikan non-formal di luar sekolah dan di luar keluarga dan sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kaum muda dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan serta berlandaskan sistem among (Berdasarkan AD & ART Gerakan Pramuka pasal 5).

Gerakan Pramuka berfungsi sebagai wadah untuk mencapai tujuan Pramuka melalui :

1. Pendidikan dan pelatihan Pramuka
2. Pengembangan Pramuka
3. Pengabdian Masyarakat dan Orang Tua
4. Permainan yang berorientasikan pada pendidikan

(Pasal 3, UU No.12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka)

II.2.2 Kepenegakan / Pramuka Penegak

Kepenegakan adalah latihan ke arah kemandirian dan tidak menjadi beban orang lain, persaudaraan bakti, mendidik diri sendiri dengan menambah kecakapan sebagai bekal pengabdian dan berguna bagi masyarakat, memilih cara hidup yang dipedomani Trisatya dan Dasadarma. Pramuka Penegak adalah anggota muda Gerakan Pramuka yang berusia 16 – 20 tahun. (Tim Pah, 2013, hal.12)

II.2.3 Filosofi Pramuka Penegak

Dalam teori perkembangan, pada usia remaja terdapat tiga tahapan secara berurutan yaitu remaja awal, remaja madya dan remaja akhir (kimmel, 1995: 16). Pada tahapan remaja awal, tugas-tugas perkembangan yang harus diselesesaikannya adalah pada penerimaan terhadap keadaan fisik dirinya dan menggunakan tubuhnya secara efektif. Remaja pada usia tersebut mengalami perubahan fisik yang sangat drastis seperti pertumbuhan tubuh yang meliputi tinggi badan, berat badan, organ tubuh, dan perubahan bentuk fisik. Penegak adalah anggota muda Gerakan Pramuka yang berusia 16-20 tahun yang berkembangnya berada pada tahapan pertama dan kedua yaitu remaja awal dan remaja madya. Pada tahapan remaja madya, tugas perkembangan yang utama adalah mencapai idealism dan kemandirian, kebebasan dari orang tua, memperluas hubungan dengan kelompok sebaya. Pada tahapan ini, remaja mencapai kapasitas keintiman hubungan pertemanan, belajar menangani, dan hubungan interaksi dengan lawan jenis.

Tugas-tugas perkembangan tersebut merupakan dasar bagi Pembina untuk mempersiapkan bahan metode dan cara pendekatan yang tepat sehingga mudah

untuk memahami karakter masing-masing remaja. Pembinaan Pramuka Penegak dilakukan secara pribadi sehingga tumbuh dan berkembang menjadi sosok yang sesuai dengan tujuan Gerakan Pramuka sekaligus turut mempertimbangkan perkembangan jiwanya.

II.2.4 Bentuk Kegiatan Pramuka Penegak

- Bina diri yang merupakan upaya peningkatan kemampuan jiwa dan keterampilan dengan cara menuntut ilmu pengetahuan.
- Bina satuan yang merupakan upaya terus menerus mengabdikan diri pada perindukan Siaga atau pasukan Penggalang dalam keterampilan khusus atau inovatif.
- Bina masyarakat yang merupakan upaya dan semangat menjadi penyuluh dan pelopor pembangunan di masyarakatnya.

(Tim Pah, 2013, hal.13)

II.2.5 Tahapan Pramuka Penegak

Pada proses pembelajarannya, Pramuka Penegak memiliki beberapa tahapan antara lain :

II.2.5.1. Tamu Penegak

Pelaksanaan proses pengembangan ini dimulai dari Tamu Penegak yaitu seorang Penggalang yang karena usiannya dipindahkan dari pasukan penggalang ke pasukan Penegak, atau siswa/i yang berusia 16 s/d 20 tahun yang belum pernah menjadi anggota pada suatu pasukan Penegak. Lamanya menjadi tamu penegak ini minimal 3 bulan dan selama menjadi tamu penegak diberi kesempatan untuk menyesuaikan diri dengan adat istiadat yang berlaku di Ambalan tersebut. Dan bagi anggota Ambalan lainnya diberi kesempatan untuk mengenal dan menilai Tamu Penegak tersebut.

Setelah dirasa cukup, maka seorang Tamu Penegak yang dengan sukarela menyatakan diri sanggup mentaati peraturan dan adat Ambalan, dan diterima oleh semua anggota Ambalan untuk menjadi anggota Ambalan tersebut, menjadi seorang calon Penegak. Lamanya minimal 6 bulan dan perpindahan status dari

Tamu Penegak menjadi calon Penegak dilaksanakan dengan upacara sederhana dan dialog yang mengandung pendidikan bagi segenap anggota Ambalan tersebut.

II.2.5.2. Penegak Bantara

Seorang calon Penegak yang telah memenuhi Syarat Kecakapan Umum bagi Penegak Bantara dan mentaati adat Ambalan dapat menjadi Penegak Bantara. Selama menjadi Penegak Bantara diberi kesempatan latihan membuktikan diri kepada masyarakat dan membentuk kepribadian yang kuat. Pada tahap Bantara, Anggota bisa memilih satuan karya sebagai penyaluran minat dan bakat masing-masing Anggota Penegak.

II.2.5.3. Penegak Laksana

Penegak Laksana ialah Penegak yang telah memenuhi SKU Penegak Laksana dan mentaati adat Ambalan. Perpindahan dari Penegak Bantara menjadi Penegak Laksana dilaksanakan dengan upacara kenaikan tingkat dengan mengucapkan ulang janji Tri Satya dengan sukarela dan berhak memakai tanda tingkatan untuk Penegak Laksana. Anggota yang sudah memasuki Penegak Laksana bisa melatih Anggota Pramuka tingkat Sekolah Dasar (Siaga) dan Sekolah Menengah Pertama (Penggalang)

II.2.6 Penyaluran minat dan bakat melalui Satuan Karya Pramuka (Saka)

Satuan Karya (Saka) Pramuka adalah wadah pendidikan guna menyalurkan minat, mengembangkan bakat dan pengalaman para Pramuka dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Satuan Karya mulai bisa diikuti ketika telah memasuki golongan Penegak. (Tim Pah, 2013, hal.57) Saka Pramuka yng terdapat di Bandung terdiri dari :

A. Saka Dirgantara

Saka Dirgantara adalah wadah kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis di bidang kedirgantaraan guna menumbuhkan kesadaran untuk membaktikan dirinya dalam pembangunan nasional. Satuan karya ini

membidangi bidang kedirgantaraan, umumnya Saka ini hanya berada di wilayah yang memiliki potensi kedirgantaraan, dengan kata lain memiliki landasan udara.

B. Saka Bhayangkara

Saka Bhayangkara adalah wadah Pendidikan guna menyalurkan minat dan mengembangkan bakat serta pengalaman para Pramuka Penegak dan pandega dalam berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kebhayangkaraan sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang baik, peduli terhadap keamanan,ketertiban masyarakat (Kamtibmas) baik lokal, nasional, maupun internasional

C. Saka Bahari

Satuan Karya Bahari adalah wadah bagi Pramuka yang menyelenggarakan kegiatan-kegiatan nyata, produktif dan bermanfaat dalam rangka menanamkan rasa cinta dan menumbuhkan sikap hidup yang berorentasi kebaharian termasuk laut dan perairan dalam. Satuan karya ini membidangi bidang Kelautan.

D. Saka Bhakti Husada

Saka Bakti Husada adalah wadah pengembangan pengetahuan, pembinaan keterampilan, penambahan pengalaman dan pemberian kesempatan untuk membaktikan dirinya kepada masyarakat dalam bidang kesehatan.

E. Saka Kencana

Saka Keluarga Berencana (Kencana) adalah wadah kegiatan dan pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan praktis dan bakti masyarakat, dalam bidang keluarga berencana, keluarga sejahtera dan pengembangan kependudukan. pembinaan Saka Kencana berada di bawah Gerakan Pramuka yang bekerjasama dengan Badan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

F. Saka Taruna Bumi

Saka Taruna Bumi adalah wadah bagi para Pramuka untuk meningkatkan dan mengembangkan kepemimpinan, pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan

kecakapan para anggotanya, sehingga mereka dapat melaksanakan kegiatan nyata dan produktif serta bermanfaat dalam mendukung kegiatan pembangunan pertanian. Pembinaan Saka Taruna Bumi dilakukan oleh Gerakan Pramuka bekerja sama dengan Departemen Pertanian, LIPI, dan Lembaga Holtikultura.

G. Saka Wanabakti

Saka Wanabakti adalah wadah bagi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega untuk melaksanakan kegiatan nyata, produktif dan bermanfaat dalam rangka menanamkan rasa tanggung jawab terhadap pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup.

H. Saka Panduwisata

Saka Panduwisata adalah satuan karya Pramuka yang merupakan wadah kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis di bidang kepariwisataan guna menumbuhkan kesadaran untuk membaktikan dirinya dalam pembangunan nasional.

I. Saka Teknologi

Saka Teknologi adalah satuan karya pramuka yang merupakan wadah kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilamn praktis dibidang ilmu teknologi guna menumbuhkan kesadaran untuk membaktikan dirinya dalam pembangunan nasional.

J. Saka Kominfo

Saka Telematika adalah Satuan Karya Pramuka yang membidangi masalah teknologi dan informasi, saka ini terbilang baru dan dirintis oleh Kwartir Daerah Jawa Barat dengan bekerja sama dengan Telkom sejak Maret 2011 yang lalu, Saka Telematika ditandatangani oleh Direktur Konsumer Telkom, I Nyoman G. Wiryanata bersama Ketua Kwarda Pramuka Jawa Barat Dede Yusuf Effendi di GKP Telkom di jalan Japati 1 Bandung. Cianjur dan Bekasi adalah beberapa daerah di Indonesia yang telah membentuk saka tersebut. Tujuan dibentuknya Saka Telematika ini adalah menjadikan ikon terbaru dari Pramuka sendiri juga

mendukung 3,3 juta blog Pramuka Jawa Barat, tujuan lainnya memiliki rasa cinta kepada telekomunikasi, edutainment, multimedia dan informatika Indonesia yang menjadikan Pramuka Indonesia lebih dekat dengan fitur-fitur teknologi yang semakin berkembang.

II.3. Analisa Permasalahan

Untuk menganalisa permasalahan, digunakan metode studi literatur, kuesioner, dan wawancara kepada seksi humas Kwartir Daerah Jabar.

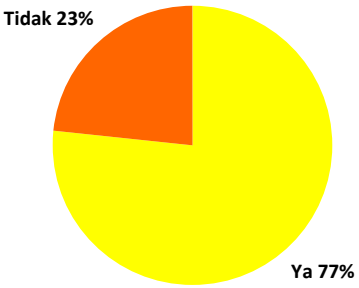
1. Kuesioner

Metode penelitian yang digunakan adalah melakukan kuesioner terhadap 60 Pelajar SMA/SMK sederajat di Bandung secara acak. Hal ini dibutuhkan utnuk mengetahui fenomena yang terjadi terhadap Pramuka di kalangan pelajar di Kota Bandung.

a. Apakah kamu mengetahui apa itu Pramuka Penegak?

   Dari hasil survey terhadap 60 siswa/i tingkat SMA/SMK di kota Bandung, 77% menjawab “YA”, 33% menjawab “TIDAK”.

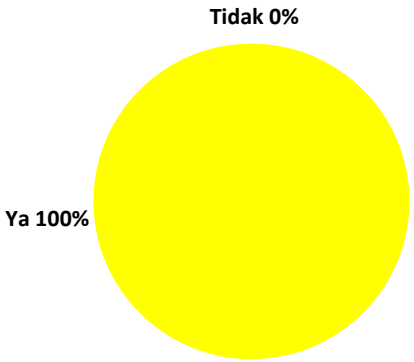
Tabel II.2 Grafik presentase pengetahuan tentang Pramuka
(Sumber: Pribadi 2016)



b. Apakah di sekolah / kampus kamu terdapat ekstrakurikuler Pramuka Penegak?

   Dari hasil survey terhadap 60 siswa/i tingkat SMA/SMK di kota Bandung, 100% responden menjawab “YA”.

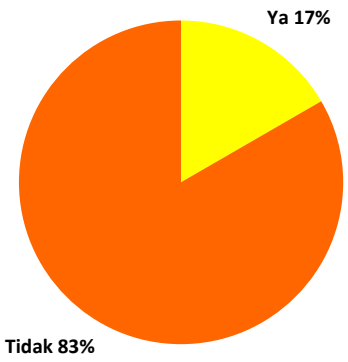
Tabel II.3 Grafik presentase keberadaan Pramuka di sekolah
(Sumber: Pribadi 2016)



c. Apakah kamu mengikuti ekstrakurikuler Pramuka Penegak?

Dari hasil survey terhadap siswa/i tingkat SMA/SMK di kota Bandung, 17% responden menjawab “YA”, 83% responden menjawab “TIDAK”.

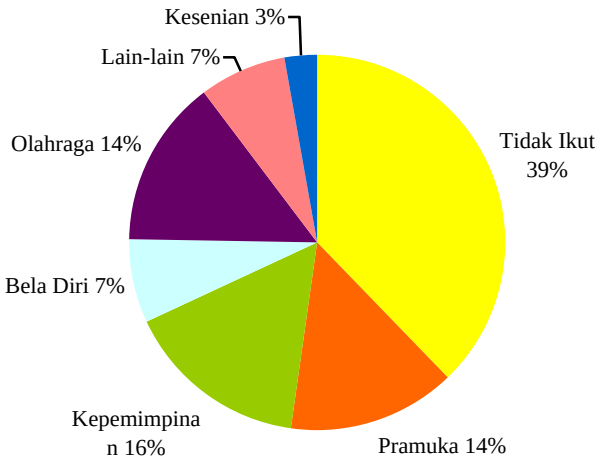
Tabel II.4 Grafik presentase keikutsertaan Pramuka
(Sumber: Pribadi 2016)



d. Minat ekstrakurikuler siswa/i di Bandung

Dari hasil survey terhadap siswa/i tingkat SMA/SMK di kota Bandung, 39% responden tidak mengikuti ekstrakurikuler. Pramuka Penegak berada di urutan ke 3 dengan presentase 14%. Ekstrakurikuler yang paling diminati adalah olahraga dengan 14%, dan kepemimpinan 17%.

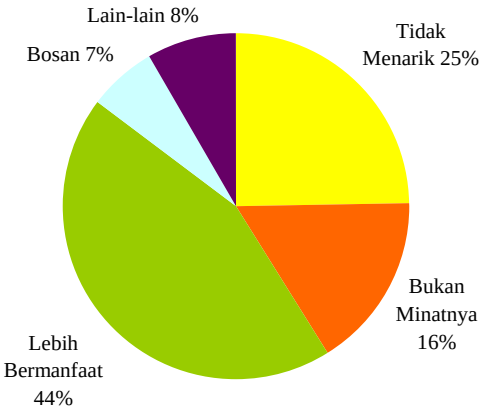
Tabel II.5 Grafik presentase peran Pramuka di mata pelajar
(Sumber: Pribadi 2016)



e. Alasan siswa/i terhadap kegiatannya dibanding mengikuti Pramuka Penegak

Dari hasil survey terhadap siswa/i tingkat SMA/SMK di kota Bandung, 44% responden menjawab bahwa ada kegiatan lain yang lebih bermanfaat. 25% responden menjawab bahwa Pramuka tidak menarik. 16% responden menjawab bahwa kegiatan Pramuka Penegak bukan minatnya.

Tabel II.6 Grafik presentase ketertarikan pelajar terhadap Pramuka
(Sumber: Pribadi 2016)

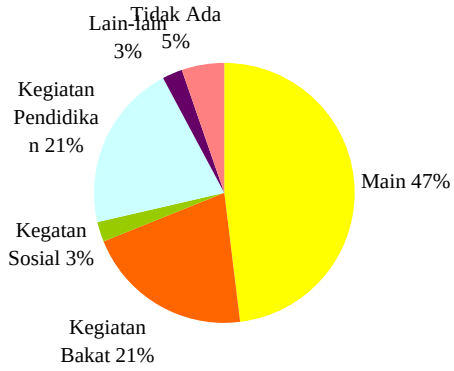


f. Kegiatan siswa di luar sekolah

Dari hasil survey terhadap siswa/i tingkat SMA/SMK di kota Bandung, 47% responden menjawab main sebagai kegiatan waktu luangnya. 21% siswa/I

melakukan kegiatan bakat, 21% responden melakukan kegiatan pendidikan, dan 5% tidak memiliki kegiatan sama sekali.

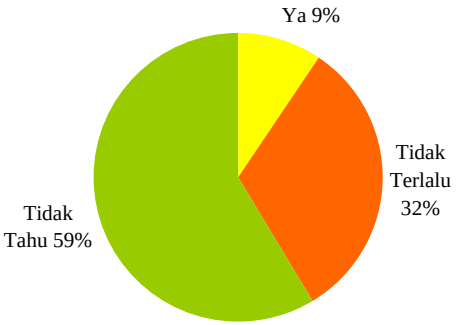
Tabel II.7 Grafik presentase kegiatan siswa/i di luar sekolah
(Sumber: Pribadi 2016)



g. Pengetahuan siswa/i terhadap manfaat Pramuka Penegak

Dari hasil survey terhadap siswa/i tingkat SMA/SMK di kota Bandung, 9% responden menjawab “YA”, 32% menjawab “TIDAK TERLALU”, dan 59% menjawab “TIDAK TAHU”.

Tabel II.8 Grafik presentase mengetahuan manfaat Pramuka Penegak
(Sumber: Pribadi 2016)



h. Keikutsertaan siswa/i di jenjang pendidikan sebelumnya

Dari hasil survey terhadap siswa/i tingkat SMA/SMK di kota Bandung, 82% responden pernah mengikuti Pramuka di jenjang sebelumnya. 18 responden tidak pernah mengikuti Pramuka sama sekali.

Tabel II.9 Grafik keikutsertaan Pramuka di jenjang pendidikan sebelumnya
(Sumber: Pribadi 2016)



Dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa :

- Sebagian besar, para pelajar sudah mengetahui akan keberadaan Pramuka Penegak dan mengetahui apa itu Pramuka Penegak.
- Siswa/i kurang meminati Pramuka Penegak sebagai kegiatan ekstrakurikuler.
- Masih banyaknya siswa/i yang tidak mengikuti ekstrakurikuler di Sekolahnya. Hal itu dikarenakan siswa/i beranggapan bahwa yang terpenting adalah kegiatan kurikuler/sekolah.
- Siswa/i menganggap bahwa Pramuka Penegak kurang memiliki manfaat/keuntungan untuk dirinya, sehingga siswa/i lebih memilih kegiatan lainnya untuk mengisi waktu luangnya.
- Siswa/i belum mengetahui kegiatan yang ada di Pramuka Penegak.
- Kebanyakan siswa/i pernah mengikuti ekstrakurikuler pramuka di jenjang pendidikan sebelumnya.

2. Wawancara

- **Gerakan Pramuka Kwartir Daerah Jawa Barat**

Untuk memperoleh data mengenai kepramukaan, diperlukan wawancara dengan Seksi Humas Kwartir Daerah Jawa Barat, Kak Febri. Menurut Febri, anggota Pramuka Penegak selalu lebih sedikit dibanding Siaga dan Penggalang. Hal itu karena kegiatan Pramuka penegak lebih mengutamakan bhakti, bukan hiburan lagi. Di Jawa Barat, Namun kegiatan hiburan masih tetap ada. Pramuka Penegak

kehilangan 60% anggota dari Penggalang. Padahal anggota Penegak dan Pandega memiliki fungsi sebagai inovator untuk Pramuka itu sendiri, dan sebagai pembimbing dari Anggota Penggalang dan Siaga.



Gambar 2.3 Dokumentasi Wawancara
(Sumber : Dokumentasi Pribadi 2016)

- **Dewan Kerja Cabang Kota Bandung**

Menurut Annisa, Pramuka Penegak memang diakui tidak memiliki kelebihan yang kuat dibanding ekstrakurikuler lain. Pramuka dianggap ekstrakurikuler yang umum, sehingga ilmu yang didapat hanya setengah setengah. Padahal di Pramuka Penegak, siswa/i bisa mendapatkan pengalaman dan pengetahuan sesuai minat dan bakatnya di satuan karya Pramuka.

Pramuka Penegak yang terlihat oleh siswa/i hanya mengulang kegiatan Pramuka di Penggalang dan Siaga. Padahal, kegiatan Pramuka Penegak banyak menghabiskan waktu di luar sekolah.



Gambar 2.4 Dokumentasi Wawancara DKC
(Sumber : Dokumentasi Pribadi 2016)

II.4. Khayalak Pramuka

Keberadaan pramuka pada nyatanya memang semakin berkurang eksistensinya terutama Pramuka Penegak. Seperti yang terjadi di sebagian sekolah di Bandung, anggota Pramuka memang kurang peminat seperti yang terjadi di SMK Manggala, Bandung yang pernah tidak memiliki anggota sama sekali.



Gambar 2.4 Pramuka SMK Cikajang
(Sumber : Dokumentasi Pribadi 2016)



Gambar 2.5 Pramuka SMK Cikajang
(Sumber : Dokumentasi Pribadi 2016)

Hal itu juga terjadi di SMK Nasional Bandung yang pernah tidak memiliki kader sehingga terjadi penurunan kualitas pada anggoa barunya. Padahal anggota

Pramuka di Tingkat Siaga memiliki anggota yang cukup banyak seperti yang terdapat pada SDN Sekeloa 1 Bandung



Gambar 2.6 Pramuka SMK Nasional Bandung
(Sumber : Dokumentasi Pramuka SMK Nasional 2016)



Gambar 2.7 Pramuka SDN Sekeloa 1 Bandung
(Sumber : Dokumentasi Pribadi 2016)

Hal itu dikarenakan Pramuka Siaga mengutamakan hiburan dan permainan sehingga anak-anak suka akan kegiatan kepramukaan.

II.5. Simpulan dan Solusi

Pramuka Penegak adalah tingkatan Pramuka yang berada di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK sederajat) yang lebih mengarah kepada pengembangan minat dan bakat anggota Pramuka yang pengaplikasiannya sudah

melibatkan masyarakat. Namun, keberadaan Pramuka Penegak yang berada di jenjang SMK/SMA membuat siswa/i merasa bosan dengan kegiatan Pramuka.

Maka dari itu, untuk meningkatkan minat siswa/i terhadap ekstrakurikuler Pramuka Penegak, dibutuhkan perancangan kampanye ekstrakurikuler Pramuka Golongan Penegak.